

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan karena terdiri dari berbagai macam suku dan ras. Kebudayaan yang sangat beragam ini tidak hanya meliputi bahasa, daerah, tarian, alat musik, tetapi juga termasuk kulinernya. Kuliner tradisional mampu menggambarkan kebudayaan suatu daerah itu. Sama seperti hasil kebudayaan yang lain, kuliner tradisional juga harus dilestarikan kepada setiap generasi agar tidak punah dimakan waktu.

Di Jawa Barat terdapat banyak sekali kuliner tradisional termasuk jajanan tradisional yang harus dilestarikan karena seiring pertumbuhan zaman, banyak sekali rasa baru yang bermunculan dan berakulturasi dengan kuliner tradisional. Hal ini dapat membuat cita rasa yang autentik dari jajanan tradisional tersebut menghilang. Padahal menurut salah satu juri *Master Chef* Australia yaitu George Calombaris, kelangsungan kuliner tradisional yang telah ada selama bertahun-tahun bahkan berabad-abad sangat penting untuk dijaga. Ia berpendapat bahwa melakukan improvisasi terhadap kuliner tradisional itu tidak masalah, namun jangan sampai menghilangkan nilai dasar yang terdapat di dalamnya (<http://www.beritasatu.com/food-travel/221486-pentingnya-menjaga-keotentikan-kuliner-tradisional.html>, diakses pada hari Jumat, 08 September 2017 jam 08:30). Nilai dasar yang dimaksudkan adalah rasa dan ciri khas kuliner tersebut.

Oleh karena itu, penulis ingin mengambil peran dalam kelangsungan pelestarian kuliner tradisional Indonesia melalui ilmu Desain Komunikasi Visual, terutama untuk Provinsi Jawa Barat agar masyarakat masa kini khususnya kalangan dewasa muda tidak melupakan asal usul jajanan tradisional dengan ciri khas dan nilai autentik.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Dari latar belakang yang dibuat, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara yang tepat dalam melestarikan jajanan tradisional yang asli kepada masyarakat khususnya kalangan dewasa muda?
2. Bagaimana merancang media komunikasi visual yang tepat untuk kalangan dewasa muda dalam penyampaian maksud penulis?

Data ruang lingkup yang diambil pada tanggal 22 Agustus sampai 11 September 2017. Wilayah proyek yang diambil adalah Jabodetabek dan Bandung dengan asumsi bahwa di kedua wilayah ini banyak kalangan dewasa muda yang gemar sekali berwisata kuliner. Jenis jajanan tradisional yang diambil adalah kue dengan jenis basah dan dipanggang atau dibakar yang mengalami modifikasi baik dalam rasa maupun bentuk.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di poin sebelumnya, maka pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan kembali warisan budaya yang berupa kuliner tradisional kepada masyarakat terutama kalangan dewasa muda dengan gaya visual yang sesuai dengan tren masa kini.
2. Merancang visual yang berupa buku ilustrasi yang informatif serta menarik agar mampu menarik perhatian kalangan dewasa muda.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam menjalankan proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Kuesioner

Penulis akan membuat dan menyebarkan kuesioner kepada kalangan dewasa muda di daerah Bogor dan Bandung untuk mengetahui minat masyarakat terhadap kue dengan jenis basah dan dipanggang/ dibakar yang mengalami modifikasi baik dalam rasa maupun bentuk dan media visual berupa buku ilustrasi.

2. Studi Pustaka

Penulis akan mencari referensi berupa buku fisik maupun buku digital mengenai makanan tradisional yang sudah langka dan media visual yang akan digunakan.

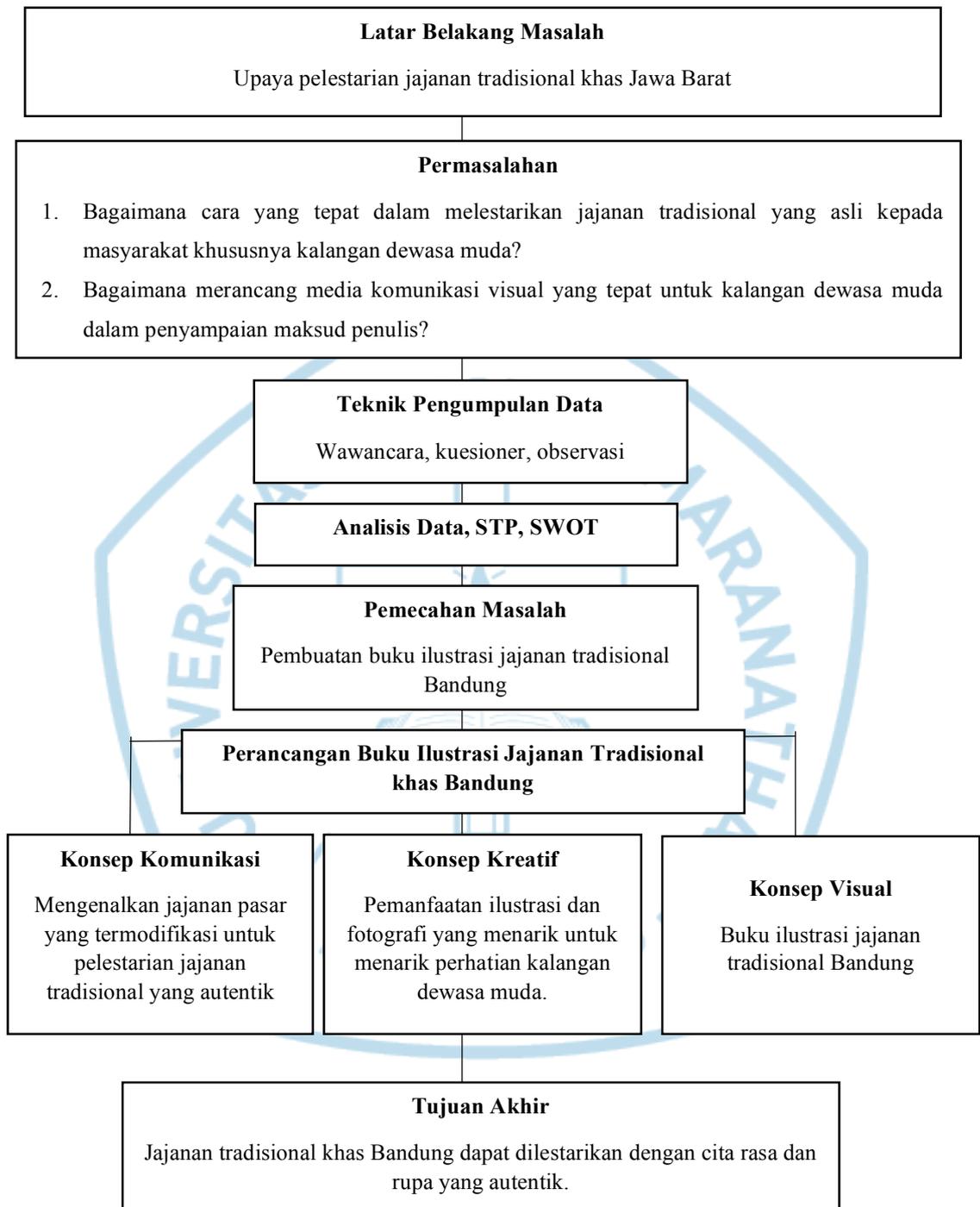
3. Wawancara

Penulis juga akan mewawancarai pihak- pihak yang terkait dengan perancangan ini yakni pedagang jajanan tradisional dan konsumennya untuk mengetahui bagaimana minat konsumen terhadap jajanan tradisional yang berupa kue dengan jenis basah dan dipanggang/ dibakar yang mengalami modifikasi baik dalam rasa maupun bentuk.

4. Observasi

Penulis akan melakukan observasi di setiap pedagang jajanan tradisional yang berhubungan dengan tugas penulis.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan

Sumber: Data Penulis, 2017